

Pelatihan Kelompok Petani Perempuan Desa Kaduara Timur melalui Diversifikasi Olahan Singkong

(Traning of Farmwoman in Kaduara Timur Village through Diversification of Processed Cassava Product)

Marchel Putra Garfansa*, Iswahyudi

Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Islam Madura, Jl. PP. Miftahul Ulum, Bettet, Pamekasan,
Jawa Timur, Indonesia 69351.

*Penulis Korespondensi: marchel.sp.mp@gmail.com

Diterima Desember 2022/Disetujui Januari 2024

ABSTRAK

Desa Kaduara Timur merupakan salah satu desa di Kecamatan Pragaan Madura dengan mayoritas warga berprofesi sebagai petani. Potensi komoditas yang ada adalah tanaman singkong. Petani umumnya menjual langsung singkong tersebut tanpa melalui proses pengolahan. Teknologi pengolahan pasca panen dan diversifikasi produk olahan singkong yang belum diterapkan menyebabkan hasil panen singkong menumpuk dan memiliki nilai jual rendah sehingga perlu disosialisasikan dan dikembangkan bersama-sama. Program ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam pengolahan singkong sebagai salah satu produk usaha bagi petani perempuan Desa Kaduara Timur. Produk olahan hasil pengabdian juga diharapkan dapat menjadi produk andalan dan ciri khas Desa Kaduara Timur. Kegiatan pengabdian berupa pemberian materi dan pelatihan yang dilanjutkan dengan penyebaran kuesioner untuk mengukur tingkat ketercapaian sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan pada keterampilan, wawasan, dan produktivitas peserta mengenai pengolahan dan pengemasan keripik singkong. Hasil penilaian peserta terhadap manfaat pelatihan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan dan wawasan dengan rata-rata persentase sebesar 75%. Peserta menunjukkan keaktifan dan kreativitas yang baik, terlihat dari aktifnya mereka bertanya dan menyampaikan ide dalam merancang desain label kemasan dan pengelolaan keripik singkong. Produk olahan keripik mendapatkan respons positif lebih dari 70% dari responden konsumen, menandakan nilai jual yang tinggi.

Kata kunci: Desa Kaduara Timur, diversifikasi pangan, ekonomi kreatif

ABSTRACT

East Kaduara Village is one of the villages in Pragaan Madura District with the majority of residents working as farmers. The potential commodity in the village is the cassava plant. Farmers generally sell the cassava directly without having to go through a processing process first. Post-harvest processing technology and diversification of processed products made from cassava that have not been implemented have caused the cassava harvest to pile up and have a low selling value, so it needs to be socialized and developed together. This program aims to provide knowledge and skills in processing cassava as a business product for farmwomens in East Kaduara Village. It is also hoped that the processed products resulting from the service can become a mainstay product and characteristic of East Kaduara Village. Service activities consist of providing materials and training followed by distributing questionnaires to measure the level of achievement of the socialization and training carried out. The results showed an increase in participants' skills, insight and productivity regarding the processed and packaged of cassava chips. The results of the observations showed an increase in the participants' skills and insight regarding the processed and packaged of cassava chips. The results of the participants' assessment on the training showed an increase in skills and insight with an average percentage of 75%. Participants showed activity and creativity that fell into the excellent category and enthusiasm which demonstrat in the activeness of the participants asking questions and expressed their ideas in designing packaging label designs and managed cassava chips. Processed chip products also received a positive response from more than 70% of consumer respondents who indicated the product had a selling value.

Keywords: East Kaduara Village, food diversification, creative economy

PENDAHULUAN

Desa Kaduara Timur merupakan salah satu desa di Kecamatan Pragaan Madura dengan mayoritas warga berprofesi sebagai petani. Desa tersebut membawahi empat dusun dengan luas desa 230 ha dan luas total lahan pertanian mencapai 14 ha yang meliputi tanaman pangan seperti padi, jagung, dan ketela pohon (BPS 2021). Tanaman singkong merupakan komoditas unggulan di Desa Kaduara Timur yang mampu menghasilkan sekitar 730 kg singkong per tahunnya. Singkong merupakan tanaman yang sering di tanam di wilayah tersebut. Pemilihan komoditas tersebut didasarkan pada kondisi tanah yang berbukit dan ketersediaan air yang rendah serta perawatan tanaman singkong yang relatif mudah menjadikan petani Desa Kaduara Timur memilih singkong untuk ditanam setiap tahunnya. Data BMKG (2020) menunjukkan curah hujan di Desa Kaduara Timur hanya 230 mm per tahun yang mengakibatkan tanah menjadi kering dan cukup sulit untuk diolah.

Pengolahan singkong di Desa Kaduara Timur belum dilakukan secara maksimal. Para petani biasa menjual singkong hasil panen ke pasar terdekat. Pengolahan singkong yang belum maksimal disebabkan pengetahuan masyarakat akan diversifikasi pangan yang masih rendah. Petani umumnya menjual langsung singkong tersebut tanpa melalui proses pengolahan terlebih dahulu. Singkong diketahui memiliki nilai kandungan gizi yang cukup sebagai pengganti beras (Yanti 2019) dan menjadi bahan baku penting bagi produk pangan serta industri (Kundera *et al.*, 2022) sehingga pemanfaatan olahan pangan dengan bahan baku singkong memiliki nilai jual yang cukup tinggi. Teknologi pengolahan pasca panen dan diversifikasi produk olahan singkong yang belum diterapkan menyebabkan hasil panen singkong menumpuk dan memiliki nilai jual rendah sehingga perlu disosialisasikan dan dikembangkan bersama-sama. Pada tahun 2018, produksi singkong di Desa Kaduara Timur mengalami peningkatan sebesar 1,02 ton, akan tetapi penjualan mengalami penurunan sejak pandemik Covid 19 muncul sampai sekarang.

Produk olahan singkong saat ini berkembang dalam bentuk keripik atau jajanan pasar seperti tiwul, klenyem, lemet dan makanan basah (kukus) (Kartikaningsih *et al.* 2020). Salah satu produk olahan singkong yang relatif mudah dan hemat biaya adalah keripik singkong (Nitiasya & Harahap 2021). Keripik singkong merupakan

makanan ringan yang sudah tidak asing lagi dan menjadi cemilan paling diminati (Prayogi & Handayani 2022). Studi analisis kelayakan bisnis pada keripik singkong di Indonesia cukup tinggi dan masih layak untuk dikembangkan (Wahyudi 2021; Berliani & Abadi 2023) dengan mengutamakan harga, kualitas, dan rasa yang diminati oleh konsumen (Zebua & Ayu 2022). Selain itu, jenis dan desain kemasan juga merupakan salah satu strategi pemasaran yang kreatif untuk menarik konsumen (Putra *et al.* 2020). Pembuatan produk ini menggunakan teknologi yang cukup sederhana dan praktis agar mudah dipahami dan diterapkan oleh mitra sehingga dapat menjadi salah satu sumber dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Kegiatan pengolahan tersebut diharapkan mencapai output yang optimal dengan mengukur tingkat pengetahuan dan pemahaman mengenai pemanfaatan diversifikasi olahan singkong.

Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat dipahami secara langsung oleh mitra khususnya kelompok petani perempuan sebagai khalayak sasaran sehingga mereka menjadi lebih produktif. Kegiatan pengabdian ini meliputi sosialisasi mengenai manajemen usaha, pemasaran, dan pembuatan label kemasan produk keripik singkong. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan kelompok petani perempuan Desa Kaduara Timur tentang diversifikasi olahan singkong menjadi keripik, desain kemasan, dan pemasaran sehingga kegiatan ini dapat dijadikan sebagai kegiatan ekonomi kreatif yang mampu memberikan pendapatan petani.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Lokasi, Waktu dan Peserta Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada Oktober 2022, yang berlokasi di Desa Kaduara Timur, Kecamatan Pragaan, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur. Pelatihan diikuti oleh 15 peserta. Peserta pengabdian merupakan kelompok ibu-ibu yang mayoritas berprofesi sebagai petani.

Alat dan Bahan

Pembuatan keripik singkong memerlukan beberapa alat dan bahan. Pembuatan keripik singkong mengacu pada metode penjemuran sebelum digoreng (Hasibuan *et al.* 2020). Alat dan bahan yang dibutuhkan pembuatan keripik adalah minyak goreng, singkong, kapur sirih,

kompas, wajan, pisau, kemasan 15 x 25 cm, dan varian bubuk rasa siap pakai (balado dan coklat). Tahapan pembuatan keripik singkong sebagai berikut: 1) Kulit singkong dikupas dan dipotong; 2) Singkong yang telah dipotong dicampurkan kedalam air yang sudah dicampur kapur sirih dengan takaran 20 g/L dan direndam selama 2 hari; 3) Setelah perendaman, singkong dicuci bersih kemudian direbus setengah matang; 4) Singkong kemudian diiris dan dijemur selama 2 hari di bawah sinar matahari; 6) Setelah kering, singkong digoreng dengan menggunakan api yang kecil agar keripik renyah; 7) Singkong yang telah matang diberi bumbu 2 varian rasa yang sudah disiapkan (balado dan coklat); dan 8) Singkong yang sudah diberi varian rasa kemudian dikemas.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dibagi menjadi 2 tahapan. Tahapan awal dilakukan penyampaian Materi 1 dan Materi 2 pada pukul 08.00-10.00 WIB. Materi pertama mengenai ekonomi kreatif yang materi tersebut meliputi pengertian ekonomi kreatif, ciri ekonomi kreatif, jenis bidang ekonomi kreatif, dan manfaat ekonomi kreatif. Dilanjutkan penyampaian materi kedua mengenai tips membuat desain produk yang menarik dan unik serta teknik pemasaran suatu produk. Hal tersebut merupakan materi yang dibutuhkan sekaligus dapat memberikan motivasi dan pandangan bagi peserta untuk menjalankan suatu usaha nantinya. Tahapan kedua adalah pelatihan pembuatan keripik varian rasa berbahan dasar singkong dan desain produk kemasan yang dilaksanakan pada pukul 11.00-12.00 WIB.

Pada pelatihan desain produk kemasan, setiap peserta diberi kebebasan untuk menuangkan ide dan gagasannya untuk merancang label kemasan yang menarik pada sebuah kertas. Selanjutnya, peserta dimintai untuk mempresentasikan hasil label kemasannya. Setiap peserta berhak untuk memberikan tanggapan mengenai hasil gambaran label peserta lain. Setelah itu, tim pengabdian masyarakat akan memilih satu label terbaik hasil peserta untuk dicetak dan digunakan sebagai label pada kemasan keripik singkong nantinya. Hasil produk dan kemasan yang telah jadi akan dilakukan penilaian ke beberapa responden umum meliputi anak-anak, remaja, ibu rumah tangga dan lain-lain.

Metode Pengumpulan, Pengolahan, dan Analisis Data

Pengukuran tingkat keberhasilan pelatihan dan penyampaian materi yang telah diberikan dengan cara membagikan kuisisioner kepada 15 peserta dengan skala skor yang sudah ditentukan oleh tim pengabdian masyarakat menggunakan skala *Likert* (Jebb *et al.* 2021). Selanjutnya, tim pengabdian akan menilai dan meninjau hasil kuisisioner yang telah dibagikan tersebut untuk mengukur tingkat keberhasilan tercapainya pelatihan dan sosialisasi yang diberikan (Ridhowati *et al.* 2022). Skala *Likert* adalah skala respon psikometri yang digunakan dalam kuisisioner untuk mendapatkan preferensi responden atas sebuah pernyataan atau serangkaian laporan (Iswahyudi *et al.* 2022). Skor penilaian tersebut meliputi Sangat Setuju = 1, Setuju = 2, Ragu = 3, Tidak Setuju = 4, Sangat Tidak Setuju = 5 yang disajikan pada Tabel 1. Tahapan penilaian berikutnya adalah aspek tingkat pemahaman diskusi dan pelatihan serta penilaian observasi yang disajikan pada Tabel 2. Selain itu, juga dilakukan penilaian produk oleh 10 calon konsumen yang disajikan pada Tabel 3.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Mitra

Mitra Kelompok Petani Perempuan Kaduara Timur adalah sebuah komunitas yang terdiri dari 15 orang perempuan tangguh yang berasal dari wilayah Kaduara Timur. Kelompok ini didirikan dengan tujuan memberdayakan perempuan di desa tersebut dalam sektor pertanian. Para anggotanya memiliki latar belakang yang beragam, mulai dari petani berpengalaman hingga yang baru memulai usaha pertanian. Keberagaman ini menjadi kekuatan utama kelompok sehingga memungkinkan pertukaran pengetahuan dan keterampilan yang beragam untuk mengoptimalkan produksi pertanian.

Keberlanjutan ekonomi lokal menjadi salah satu prioritas utama bagi kelompok ini. Kegiatan pertanian kelompok ini berfokus pada budidaya tanaman pangan, khususnya singkong. Mereka aktif dalam menerapkan praktik pertanian berkelanjutan dan ramah lingkungan dengan menggunakan metode-metode organik untuk meningkatkan produktivitas tanaman. Selain itu, mereka juga terlibat dalam kegiatan pemasaran

Tabel 1 Model penilaian manfaat pelatihan dan sosialisasi terhadap peserta

Penilaian	Kriteria/skala penilaian (%)				
	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Ragu-ragu	Setuju	Sangat setuju
Peningkatan keterampilan dalam pengolahan keripik singkong					
Memberikan wawasan dan motivasi dalam berwirausaha					
Bermanfaat bagi peningkatan produktivitas warga					

Tabel 2 Model Penilaian aspek tingkat pemahaman diskusi pada saat sosialisasi dan pelatihan

Penilaian aspek	Nilai peserta				
	1	2	3	4	5
Keaktifan					
Pemahaman materi					
Kreatifitas					
Penyampaian gagasan					
Nilai					

keterangan:

1. lebih dari 3 orang aktif/menguasai materi/kreatif/ penyampaian gagasan informatif
2. lebih dari 6 orang aktif/menguasai materi/kreatif/ penyampaian gagasan informatif
3. lebih dari 9 orang aktif/menguasai materi/kreatif/ penyampaian gagasan informatif
4. lebih dari 12 orang aktif/menguasai materi/kreatif/ penyampaian gagasan informatif
5. Semua anggota aktif/menguasai materi/kreatif/ penyampaian gagasan informatif

Tabel 3 Model rubrik penilaian kepuasan responden terhadap hasil produk

Aspek penilaian	Kriteria/skala penilaian (%)		
	Tidak puas	Ragu-ragu	Puas
Kemasan produk menarik			
Harga terjangkau			
Produk memiliki varian rasa enak			
Produk memiliki keunikan			

hasil pertanian yang bekerja sama dengan pihak-pihak terkait untuk meningkatkan akses pasar bagi produk-produk lokal mereka.

Selain aspek pertanian, Mitra Kelompok Petani Perempuan Kaduara Timur juga aktif dalam kegiatan sosial dan pemberdayaan perempuan. Mereka mengadakan pelatihan dan workshop berkala untuk meningkatkan keterampilan anggota dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, mulai dari manajemen keuangan hingga keterampilan kepemimpinan. Dengan semangat gotong-royong dan kebersamaan, kelompok ini tidak hanya menciptakan dampak positif dalam sektor pertanian tetapi juga berperan aktif dalam memperkuat komunitas lokal.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat berlangsung di salah satu rumah anggota kelompok di Desa Kaduara Timur. Kegiatan pengabdian dibagi kedalam dua tahap yaitu penyampaian materi dan pelatihan. Pada ke-

giatan tahap awal, tim pengabdian memberikan sosialisasi berupa penyampaian materi untuk memperkenalkan pemahaman mendasar seputar wirausaha dan ekonomi kreatif. Penyampaian materi dan pelatihan pengolahan singkong dilakukan oleh Iswahyudi yang memiliki pakar dibidang teknologi paska panen dibantu mahasiswa Universitas Islam Madura kepada 15 peserta mencakup penyampaian karakteristik dan prospek percepatan diversifikasi pangan (Gardjito *et al.* 2018). Hal tersebut bertujuan untuk memberikan semangat dalam mewujudkan mandiri pangan dengan memanfaatkan pengetahuan dan teknologi pangan yang beragam. Selanjutnya, penyampain materi pemasaran produk dan mengenal metode strategi kemasan untuk memberikan wawasan kepada mitra bahwa kemasan dan metode pemasaran berperan penting dalam meningkatkan penjualan produk (Kaihatu 2014). Pada tahapan ini juga dilakukan diskusi dan wawancara untuk menumbuhkan semangat serta menstimulasi para

peserta terhadap materi yang disampaikan oleh pemateri seperti pada Gambar 1.

Tahapan yang kedua, yaitu pelatihan pembuatan keripik singkong varian rasa. Pada tahapan ini dipilih dua macam varian rasa yaitu coklat dan balado. Pembuatan keripik singkong tidak jauh berbeda dengan pembuatan keripik pada umumnya. Sebanyak 10 kg singkong dikupas dan dipotong kemudian direndam selama 2 hari kedalam air yang telah dicampur kapur sirih. Setelah perendaman, singkong direbus setengah matang dan diiris tipis kemudian di jemur selama 2 hari di bawah sinar matahari. Setelah kering, singkong digoreng kedalam 2 liter minyak menggunakan api kecil dengan suhu 170-260°C selama 3 menit. Singkong yang telah matang ditaburi dengan bubuk varian rasa secara merata secara bertahap dan siap untuk dikemas. Dari proses tersebut dapat dihasilkan 8 kg sehingga didapatkan 40 bungkus dengan takaran perbungkus 200 g.

Keripik yang telah dipotong tipis tersebut kemudian dijemur selama 2 hari dibawah sinar matahari penuh agar mengembang dan tidak lembek ketika digoreng (Winarno 2019). Proses penggorengan seperti pada Gambar 2. Setelah matang keripik di tiriskan dan setelahnya diberi varian rasa coklat dan balado.

Kegiatan selanjutnya, memberikan pelatihan mengenai pembuatan label kemasan yang menarik khususnya pada produk singkong varian rasa tersebut. Peserta diminta untuk menuangkan ide dan gagasan mereka masing-masing untuk membuat label kemasan keripik singkong. Label kemasan yang dibuat harus memenuhi beberapa unsur di dalamnya yang mencakup warna label makanan, jenis dan ukuran huruf, nama produk menarik, serta berisi tulisan yang informatif mengenai produk tersebut kepada konsumen (Aisah & Herdiansyah 2019). Rancangan label kemasan ditulis pada selebar kertas yang sudah dibagikan ke setiap peserta.



Gambar 1 Pemberian materi wirausaha.

Masing-masing peserta kemudian melakukan presentasi mengenai hasil rancangan label kemasan yang mereka buat. Dari 15 rancangan tersebut akan dipilih salah satu rancangan label yang paling baik. Rancangan tersebut kemudian akan disempurnakan oleh tim pengabdian dan dicetak untuk dipasang pada kemasan produk. Hasil produk selanjutnya dinilai oleh beberapa calon konsumen untuk mengetahui kualitas dan rasa (Gambar 3).

Analisis Hasil Kegiatan

Setelah kegiatan pelatihan tersebut selesai, selanjutnya tim melakukan pengukuran untuk meninjau dan menilai secara langsung manfaat yang diperoleh peserta selama kegiatan pengabdian ini berlangsung. Pengukuran tersebut dilakukan dengan cara membagikan kuisisioner kepada peserta pengabdian. Kriteria yang dihasilkan pada saat sosialisasi dan pelatihan pembuatan keripik dan kemasan menunjukkan bahwa peserta memilih setuju dengan adanya kegiatan pemberdayaan mengenai UKM keripik singkong varian rasa yang data hasil pengukuran kriteria tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata 70% peserta merasakan hasil dan manfaat yang positif dari kegiatan materi dan pelatihan yang diberikan. Mereka berpendapat dari adanya kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan dapat memberi wawasan mengenai inovasi produk lahan, manajemen wirausaha serta pembuatan label kemasan. Sebagian peserta menjawab ragu dikarenakan kurangnya pengetahuan mereka mengenai cara mendesain suatu kemasan produk. Disisi lain, mereka kurang yakin bahwa produk keripik singkong ini dapat laku dan disukai oleh konsumen. Pada awalnya tim memiliki kendala terkait sosialisasi materi mengenai manajemen pemasaran produk. Konsep pemasaran masih asing dan sulit dipahami sehingga pemberian materi serta diskusi perlu dilakukan secara berulang agar mereka dapat mengerti dan paham.

Tim pengabdian juga melakukan pengukuran mengenai sikap/tanggapan para peserta saat sosialisasi dan pelatihan (Tabel 5). Mitra menunjukkan nilai 4 pada aspek keaktifan dan kreatifitas yang menunjukkan sebanyak lebih dari 12 orang aktif bertanya dan mampu mengikuti arahan tim saat penyampaian materi dan praktek pengolahan berlangsung. Selain itu, mitra sasaran juga aktif dalam menyampaikan gagasan dan permasalahan mereka satu-persatu mengenai kegiatan wirausaha. Selanjutnya, tim



a



b

Gambar 2 a) Tahap penggorengan keripik singkong dan b) Tahap pemberian varian rasa.



a



b

Gambar 3 a) Hasil produk keripik singkong dan b) Responden calon konsumen produk.

Tabel 4 Hasil penilaian manfaat pelatihan dan sosialisasi terhadap peserta

Penilaian	Kriteria/skala penilaian (%)		
	Tidak setuju	Ragu-ragu	Setuju
Peningkatan keterampilan dalam penjualan dan pembuatan olahan keripik singkong	1 (7)	3 (20)	11 (73)
Memberikan wawasan dan motivasi dalam berwirausaha	0 (0)	3 (20)	12 (80)
Bermanfaat bagi peningkatan produktivitas warga	2 (13)	2 (13)	11 (74)

Tabel 5 Hasil penilaian aspek tingkat pemahaman diskusi pada saat sosialisasi dan pelatihan

Penilaian aspek	Nilai peserta				
	1	2	3	4	5
Keaktifan				√	
Pemahaman materi			√		
Kreatifitas				√	
Penyampaian gagasan					√

pengabdian mencoba untuk memilih 10 orang calon konsumen untuk memberikan penilaian mereka mengenai produk keripik singkong yang hasil penilaian tersebut disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6 menunjukkan bahwa produk keripik singkong mendapatkan respon positif dan layak untuk dijual. Beberapa calon konsumen mengharapkan adanya varian rasa lain untuk keripik singkong. Satu kemasan keripik memiliki

berat 100 g dan dijual dengan harga Rp 10.000. Sebanyak 80% calon konsumen juga berpendapat bahwa harga tersebut masih dapat dikatakan terjangkau. Kegiatan pengabdian memberikan dampak yang baik bagi petani Kaduara Timur yang dapat dilihat dari survei yang dilakukan tim pengabdian seminggu setelah pengabdian tersebut.

Tabel 6 Hasil penilaian kepuasan calon konsumen terhadap hasil produk

Aspek penilaian	Kriteria/skala penilaian (%)		
	Tidak puas	Ragu-ragu	Puas
Kemasan produk menarik	2 (20%)	1 (10%)	7 (70%)
Harga terjangkau	1 (10%)	1 (10%)	8 (80%)
Produk memiliki varian rasa enak	1 (10%)	2 (30%)	7 (70%)
Produk memiliki keunikan	1 (10%)	2 (20%)	7 (70%)

Kendala yang Dihadapi

Kendala pertama adalah tingkat pengalaman yang bervariasi di antara para peserta. Sebagian petani mungkin memiliki pengalaman yang terbatas dalam pengolahan makanan atau pemahaman pasar. Hal ini memerlukan pendekatan pelatihan yang inklusif dan disesuaikan, yang mana materi disajikan dengan cara yang mudah dipahami oleh semua peserta, tanpa meninggalkan mereka yang mungkin memiliki sedikit atau tanpa pengalaman.

Komunikasi juga menjadi kendala signifikan. Keterbatasan aksesibilitas dan teknologi di pedesaan terpencil dapat menghambat komunikasi efektif antara fasilitator pelatihan dan peserta. Keberhasilan pelatihan memerlukan strategi komunikasi yang kreatif, seperti pemanfaatan pertemuan langsung, papan informasi komunitas, atau bahkan pendekatan *peer-to-peer*. Penyesuaian bahasa dan konteks lokal juga menjadi kunci, mengingat perbedaan budaya dan dialek yang mungkin ada di antara peserta. Komunikasi yang baik tidak hanya diperlukan selama pelatihan, tetapi juga setelahnya. Hal tersebut bertujuan untuk mendukung pertanyaan, klarifikasi, dan pemecahan masalah yang mungkin muncul dalam mengimplementasikan keterampilan yang baru dipelajari.

Aspek motivasi juga perlu diperhatikan. Dalam meningkatkan motivasi peserta, terutama bagi mereka yang mungkin menghadapi tantangan ekonomi dan sosial memerlukan pendekatan yang empatik dan mendalam. Fasilitator pelatihan harus memahami dinamika komunitas setempat, menciptakan lingkungan yang mendukung, dan menyoroti manfaat nyata dari pembelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari petani perempuan di pedesaan terpencil. Ketika kendala-kendala tersebut telah teratasi, pelatihan dapat menjadi lebih efektif, memberikan dampak positif, dan meningkatkan keterampilan serta potensi ekonomi para petani perempuan tersebut.

Dampak dan Upaya Keberlanjutan

Pelatihan dalam kegiatan pengabdian ini mampu meningkatkan keterampilan teknis dan

pengetahuan bisnis para peserta. Pemahaman teknik pengolahan keripik singkong yang baik dan strategi pemasaran yang efektif menjadikan kelompok petani perempuan Desa Kaduara Timur dapat meningkatkan kualitas produk mereka dan mendiversifikasi pendapatan melalui akses yang lebih baik ke pasar lokal dan regional. Selain itu, petani perempuan yang mengikuti pelatihan ini memiliki peluang yang lebih baik untuk mendapatkan pendapatan yang stabil dan meningkatkan daya saing produk mereka di pasar. Penerapan strategi pemasaran yang efektif dapat membuka pintu peluang baru, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan nilai tambah produk keripik singkong. Dengan demikian, pelatihan ini berkontribusi secara langsung pada pemberdayaan ekonomi petani perempuan, membantu mereka mengurangi ketergantungan pada sumber pendapatan tunggal.

Upaya berkelanjutan juga memainkan peran penting dalam memastikan dampak positif pelatihan ini. Dukungan lanjutan, baik dalam bentuk pembinaan, pemantauan, atau bantuan teknis, perlu dipertahankan untuk memastikan bahwa petani perempuan Desa Kaduara Timur dapat menjaga dan mengembangkan keterampilan yang mereka pelajari. Selain itu, membentuk jaringan komunitas lokal dan kemitraan dengan pihak-pihak terkait dapat membantu dalam membangun ekosistem bisnis yang mendukung pertumbuhan dan berkelanjutan. Pemahaman dan respons terhadap perubahan pasar dan kebutuhan konsumen memungkinkan petani perempuan Desa Kaduara Timur untuk terus beradaptasi dan berkembang. Hal ini akan menciptakan dampak positif yang berkesinambungan dalam kehidupan mereka serta komunitas sekitar.

SIMPULAN

Peserta pelatihan diversifikasi olahan singkong pada kegiatan pengabdian ini mampu menambah pengetahuan dan keterampilan dalam pengolahan singkong sebagai salah satu produk usaha di Desa Kaduara Timur.

Berdasarkan dari hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan pada keterampilan, wawasan, dan produktivitas peserta mengenai pengolahan dan pengemasan keripik singkong. Hasil penilaian peserta terhadap manfaat pelatihan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan dan wawasan dengan rata-rata persentase sebesar 75%. Peserta menunjukkan keaktifan dan kreativitas yang baik dalam merancang desain label kemasan dan pengelolaan keripik singkong. Antusiasme mereka terlihat dari aktifnya mereka bertanya dan menuangkan ide. Produk olahan keripik mendapatkan respon positif dari lebih dari 70% calon konsumen, menunjukkan bahwa produk memiliki nilai jual.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah IU, Herdiansyah H. 2019. Strategi pemberdayaan masyarakat dalam pelaksanaan program Desa Mandiri Energi. *Share: Social Work Journal*. 9(2): 130–141. <https://doi.org/10.24198/share.v9i2.21015>
- Berliani DN, Abadi MT. 2023. Analisis Studi Kelayakan Bisnis pada Usaha Keripik Singkong. *BISMA: Business and Management Journal*. 1(02): 60–68. <https://doi.org/10.59966/bisma.v1i02.179>
- Gardjito M, Djuwardi, A, Harmayani E. 2018. *Pangan Nusantara: Karakteristik dan Prospek Untuk Percepatan Diversifikasi Pangan*. Jakarta (ID): Kencana Prenada Media Group
- Hasibuan RP, Khoiri M, Syaifulah S, Kundori K, Wisra MY, Kurnia NA. 2020. Pemberdayaan Produk Usaha Mikro Kripik Singkong Maju Jaya Kota Batam. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(1): 49–53.
- Iswahyudi I, Arista Y, Garfanza M P. 2022. Perencanaan Taman Edukasi Menuju Desa Pademawu Timur Mandiri. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*. 8(3): 385–393. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.8.3.385-393>
- Jebb AT, Vincent Ng, Tay L. 2021. A review of key Likert scale development advances: 1995–2019. *Frontiers in psychology*. 12: 637547. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.637547>
- Kaihatu TS. 2014. *Manajemen Pengemasan*: Yogyakarta (ID): Penerbit Andi.
- Kartikaningsih D, Nugraha N, Sugiyanto S. 2020. Pengaruh nilai tukar terhadap harga saham sektor infrastruktur pada masa pandemi covid-19. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*. 3(1): 53–60. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v3i1.133>
- Kundera IN, Rede A, Rauf A. 2022. Inovasi pembuatan Cassava Crackers berbahan Ubi Kayu pada kelompok home industri kue di desa Toaya Vunta Kecamatan Sindue. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. 3(1): 1-8. <https://doi.org/10.29408/ab.v3i1>
- Nitiasya G, Harahap E. 2021. Optimasi Laba Produksi Olahan Singkong Menggunakan Program Linier. *Matematika: Jurnal Teori dan Terapan Matematika*. 20(2): 61–68.
- Prayogi MA, Handayani A. 2022. Pemberdayaan Usaha Keripik Singkong sebagai Usaha Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Bangun Purba Kecamatan Deli Serdang Sumatera Utara. Paper presented at the Unri Conference Series: Community Engagement.
- Putra NN, Purwidiani N, Kristiastuti D. 2020. Analisis jenis dan desain kemasan snack keripik singkong terhadap minat beli konsumen. *Jurnal Tata Boga*. 9(2). 701–707. <https://doi.org/10.37087/jtb.v2i2.23>
- Ridhowati S, Rachmawati SH, Lestari S, Pitayati PA, Herpandi H, Widiastuti I, Supriadi A, Nugroho GD. 2022. Pemberdayaan Warga Desa Pulau Semambu melalui Diversifikasi Produk Olahan Ikan. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*. 8(3): 320–328. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.8.3.320-328>
- Wahyudi MR. 2021. Analisis Kualitas Produk dalam Meningkatkan Minat Beli Konsumen Keripik Singkong Kita Martapura. [Tugas Akhir]. Banjarmasin (ID): Universitas Islam Kalimantan MAB.
- Winarno T. 2019. *Cara Praktis Membuat Beberapa Produk Agribisnis*: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Yanti S. 2019. Pengaruh penambahan tepung kacang hijau terhadap karakteristik bolu kukus berbahan dasar tepung ubi kayu (*manihot esculenta*). *Jurnal Tambora*. 3(3): 1–10 <https://doi.org/10.36761/jt.v3i3.388>
- Zebua BPD, Ayu AR. 2022. Pengaruh Harga Dan Kualitas Produk Terhadap Minat Beli Konsumen Pada PT. Kreasi Lutvi Sejahtera (UKM Keripik Singkong) di Tanjung Morawa. *CIVITAS: Jurnal Studi Manajemen*. 4(1): 68–74